

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era saat ini banyak perusahaan-perusahaan besar maupun kecil kurangnya perhatian tentang resiko keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Dari resiko penyakit yang ditimbulkan akibat dari pekerjaan maupun kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja, baik saat berada di dalam perusahaan maupun berada di luar perusahaan (berangkat kerja, pulang kerja atau tugas luar kota). Dalam mengantisipasi resiko yang terjadi perusahaan mewajibkan para pekerjanya mendaftarkan dalam program jaminan sosial. Program Jaminan sosial ketenagakerja memberikan program perlindungan bagi peserta tenaga kerja agar mengatasi resiko persoalan sosial ekonomi dan penyelenggaraan ini melibatkan mekanisme asuransi.

Menjadi program publik BPJS Ketenagakerjaan secara pasti memberikan hak dan kewajiban bagi para peserta tenaga kerja menurut Undang – Undang Nomor 24 Th 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), menyebutkan bahwa BPJS Ketenagakerjaan diamanatkan untuk merencanakan Jaminan Kecelakaan Kerja. Setelah UU Nomor.24 Th 2011 jaminan kecelakaan kerja diatur oleh UU Nomor 40 Th 2004 yaitu sistem jaminan sosial nasional dengan diselenggarakannya maka bertujuan menjamin peserta agar memperoleh pelayanan kesehatan, seandainya ada seorang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja hal itu sudah ditangani didalam pasal 29 ayat 2 bahwa menyelenggarakan 2 jaminan kecelakaan kerja bertujuan untuk menjamin para peserta agar memperoleh keuntungan pelayanan kesehatan dalam suatu pekerjaan.

Jaminan kecelakaan kerja merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan di antara program-program lainnya sebagaimana yang disebut dalam Pasal 9 ayat (2) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan penyelenggara Jaminan Sosial, yang menyebutkan bahwa:

"BPJS Ketenagakerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf b berfungsi menyelenggarakan program jaminan kecelakaan kerja, program jaminan kematian, program jaminan pensiun, dan jaminan hari tua"

Sebelum Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan penyelenggara Jaminan Sosial (UU BPJS) berlaku, jaminan kecelakaan kerja juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU SJSN) dan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pelayanan kesehatan dan santunan uang tuna apabila seorang pekerja mengalami kecelakaan kerja tau menderita penyakit akibat kerja, demikian disebut dalam Pasal 29 ayat (2) UU SJSN yang menyebutkan bahwa:

“Jaminan kecelakaan kerja diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pelayanan kesehatan dan santunan uang tunai apabila seorang pekerja mengalami kecelakaan kerja atau menderita penvakit akibat kerja”.

Adapun manfaat dalam sistem perlindungan jaminan sosial yang terdapat memberikan rasa aman bagi setiap para pekerjanya sehingga para pekerja lebih merasa tenang dan konsentrasi dalam meningkatkan motivasi serta produktifitas kerja sebab para pekerja merasa nyaman karena sudah terdaftar sebagai peserta jaminan sosial. Sebagai upaya negara memberikan jaminan sosial kepada masyarakat tanpa harus membedakan sudut pandang atau status peserta supaya terciptanya keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Data penting berikutnya adalah lahirnya UU No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) dan melalui PP No. 36 tahun 1995 ditetapkannya PT. Jamsostek dengan memberikan perlindungan untuk memenuhi kebutuhan bagi tenaga kerja, jaminan sosial memberikan kepastian melalui arus penerimaan penghasilan yang hilang akibat dari resiko suatu pekerjaan karena itu pemerintah wajib memberikan jaminan sosial secara adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Menjadi peserta jaminan sosial wajib bagi pekerja formal maupun informal. Semua pekerja harus mendaftarkan dirinya ke BPJS Ketenagakerjaan dan membayar iuran sesuai tingkatan manfaat. Program penting dalam BPJS Ketenagakerjaan salah satunya adalah jaminan kecelakaan kerja memberikan suatu kompensasi dan rehabilitas bagi para peserta yang mengalami kecelakaan. Iuran

untuk program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) ini sepenuhnya dibayarkan oleh perusahaan dan besarnya iuran berdasarkan pada tingkat resiko kecelakaan kerja.

Adapun mengenai besarnya iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) di BPJS Ketenagakerjaan, yaitu tergantung pada tingkat resiko kecelakaan kerja yang dikelompokkan menjadi 5 (lima) terdiri dari tingkatan I (resiko sangat rendah) sebesar 0,24% dari upah satu bulan, tingkatan II (resiko rendah) sebesar 0,54% dari upah satu bulan, tingkatan III (resiko sedang) sebesar 0,89% dari upah satu bulan, tingkatan IV (resiko tinggi) sebesar 1,27% dari upah satu bulan, tingkatan V (resiko sangat tinggi) sebesar 1,74% dari upah satu bulan. Selain itu, BPJS Ketenagakerjaan mempunyai beberapa prosedur yang dilakukan untuk pengeklaiman Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK).

Prosedur yang dibuat sangatlah mudah agar perusahaan atau pekerja tidak mengalami kesulitan. Pentingnya prosedur pengajuan klaim agar tidak adanya kesalahan dalam pengajuan klaim sehingga dibuat dengan prosedur yang mudah. Hal ini dibuat untuk memberi kepuasan kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan sehingga diharapkan peserta BPJS Ketenagakerjaan mendapatkan pelayanan yang maksimal. Terdapat dua tahap dalam pengajuan klaim Jaminan Kecelakaan kerja (JKK) tahap pertama yaitu proses pelaporan terjadinya kecelakaan kerja oleh perusahaan dan Tahap Kedua proses permintaan Jaminan Kecelakaan Kerja dan pembayaran jaminan.

Proses pengajuan klaim harus jelas agar mudah BPJS Ketenagakerjaan dalam memprosesnya, dimulai dari kelengkapan syarat – syarat pengajuan, pengisian blangko tahap I hingga tahap pembayaran jaminan sehingga dapat mempermudah pemrosesannya. 4 Dari fenomena diatas dilakukannya pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembayaran iuran dan prosedur klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) secara lebih rinci. Penulis melakukan pengamatan pada saat magang pada kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan di Cabang Jambi yang berjudul **“Prosedur Pembayaranklaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) pada Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan”**.

## **1.2 Pokok Masalah Laporan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah dalam penulisan ini “Bagaimana prosedur klaim untuk penggunaan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) pada kantor BPJS Ketenagakerjaan di Cabang Jambi?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Dari rumus masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui prosedur klaim untuk penggunaan Jaminan Kecelakaan kerja (JKK) pada kantor BPJS Ketenagakerjaan di Cabang Jambi.

### **1.3.2 Manfaat Penulisan**

Penulisan dilakukan sebagai aplikasi dari teori sistem akuntansi yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam kehidupan bisnis yang nyata. Dalam penulisan ini penulis berharap adanya manfaat sebagai berikut :

#### **1. Bagi Penulis**

Sebagai penulis laporan tugas akhir ini sangat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya bidang Operasional BPJS, baik dalam pengarsipan maupun penginputan dokumen pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Jambi.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan sebagai saran perbaikan atau masukan untuk perusahaan di kemudian hari, khususnya dalam prosedur pengarsipan dan penginputan bpjs dokumen sehingga dapat dengan memudahkan kinerja bagi perusahaan.

#### **3. Bagi Pembaca**

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama untuk masa yang akan datang. Serta

menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan dalam menambah referensi perpustakaan. Baik secara teoritis, praktis maupun akademis.

#### **1.4 Metode Penulisan**

Dalam penyusunan laporan ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

##### **1.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan selama praktik kerja lapangan adalah :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan pengamatan pada perusahaan serta wawancara langsung terkait prosedur arsip dan input dokumen transaksi bpjs yang diterapkan langsung pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Jambi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek atau subjek penulisan laporan tugas akhir. Dalam penulisan tugas akhir ini, yang menjadi sumber yakni dari buku buku yang diperoleh dengan cara membaca, mencatat, situs internet, literatur yang berkaitan dan mengamati bagaimana prosedur operasional Bpjs Dokumen berlangsung yang berkenaan dengan penulisan laporan tugas akhir.

##### **1.4.2 Metode Mengumpulkan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Interview Langsung (Wawancara)

Metode pengumpulan data atau memperoleh keterangan atau informasi dengan mewawancarain orang yang terlibat langsung dengan aktivitas yang dihadapi dalam penelitian. Proses wawancara dan tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap karyawan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Jambi.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Metode pengumpulan data dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara langsung pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Jambi. Guna untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir.

## 3. Internet

Proses pencarian data menggunakan jaringan internet atau dunia maya yang berkaitan laporan tugas akhir.

## 4. Studi Pustaka

Salah satu metode pengumpulan data yang banyak dilakukan adalah studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data yang relevan dari buku, artikel ilmiah, maupun sumber lain sumber lainnya yang berkaitan dengan laporan akhir.

### **1.4.3 Metode Analisis Data**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif (Descriptive Research). Dimana dalam penelitian deskriptif data yang dikumoukan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode analisis ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk hasil penulisan laporan tugas akhir yang betujuan memperoleh suatu kesimpulan serta menjelaskan secara deskriptif mengenai Prosedur Arsip dan Penginputan BPJS Dokumen pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Jambi. serta menjelaskan secara deskriptif mengenai Prosedur Arsip dan Penginputan BPJS Dokumen pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Jambi.

Dalam menganalisis data metode yang digunakan, dimana data yang diperoleh disusun sesuai dengan kebutuhan analisis, dan dianalisis sesuai dengan membandingkan teori dengan konsep yang relevan dalam laporan. Metode analisis dari dua segi yang berbeda, yaitu antara teori dan praktek sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana pelaksanaannya, apakah menyangkut dari prinsip kerja praktek itu sendiri. Dengan menganalisis bagaimana perbandingannya, maka timbullah sebuah pertanyaan yang akan terjawab selanjutnya dari hasil analisis itu sendiri yang dipergunakan sebagai dasar pengambilan saran dan kesimpulan.

Metode penelitian ini, menganalisis kebijakan yang dilaksanakan untuk mengetahui formulasi kebijakan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang objek penelitian melalui pengkajian apa yang ada dan yang terlihat. Sehubungan dengan hal itu dalam laporan tugas akhir ini, digunakan metode kualitatif yang merupakan metode yang sangat menekankan pada penulisan laporan tugas akhir yang bersifat membangun dan memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan praktek kerja lapangan yang telah dilaksanakan.

### **1.5 Waktu dan Lokasi Magang**

Penulis melaksanakan kegiatan magang pada saat memasuki semester ke 6 Jurusan Akuntansi selama 2 (dua) bulan, praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Jambi Jl. Solok Sipin, Telanaipura, Jambi City, Jambi 36124. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan mulai 10 Februari 2023 – 10 April 2023, setiap hari senin sampai jum'at dari pukul 07.30 – 17.00 WIB.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran secara luas mengenai isi laporan tugas akhir ini, sehingga pembaca dapat melihat secara jelas hubungan antara bab dan bab lainnya. Laporan ini terdiri dari IV (empat) bab secara keseluruhannya, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang merupakan bab ini berisi tujuan mengenai latar belakang, pokok masalah laporan, tujuan dan manfaat penulisan, 7 metode penulisan yang berisikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data, waktu dan lokasi magang serta sistematika penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi uraian landasan teori atau konsep yang digunakan untuk penulisan laporan mengenai data yang ditemui selama magang, yang relevan dan berhubungan erat pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan penulisan laporan. Yaitu mulai dari penjelasan Perbankan, Arsip, Input (Penginputan) dan BPJS Dokumen.

## **BAB III : PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran mengenai tempat magang / profil instansi magang yang berisikan tentang: Sejarah berdirinya Instansi Magang, Alamat Instansi Magang, Visi, Misi dan Tujuan Instansi Magang, Struktur Organisasi dan Tugas Pokok serta fungsi masing masing Unit.

## **BAB IV : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini tentang Kesimpulan dan Saran. Pada bagian kerimpulan menjelaskan tentang simpulan hasil laporan dan dijelaskan dalam bahasa yang tegas dan lugas dalam menyampaikan hasil inti dari laporan. Sedangkan pada bagian saran menjelaskan tentang saransaran untuk instansi serta laporan tugas akhir selanjutnya yang berguna untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi dari sebelumnya.